

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pada akhir tahun 2019 wabah penyakit berasal dari Wuhan, provinsi Hubei, China, terkait dengan wabah pasar hewan wabah tersebut bernama Covid-19. Wabah yang menyebar dengan cepat dan melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, pada tanggal 6 April 2020 *world health organization (WHO)* menyebutkan pasien yang terinfeksi jumlahnya mencapai 1.210.956 di 205 negara, dengan angka kematian 5,6%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan, per 2 Maret 2020 ada dua warga Jawa Barat terinfeksi Covid-19. Pada April 2020, epidemi virus telah mencapai 2.738 dan tingkat kematian kasus dikonfirmasi menjadi 8,1%. Virus Covid-19 telah dinyatakan sebagai darurat kesehatan global, dan wabah ini mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi terhambat aktivitas diluar juga terbatas, pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap beberapa sektor seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor kesehatan dan sektor lainnya (Anda & Adiputra, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu proses pendidikan dan pelatihan untuk pendewasaan individu atau kelompok. Sehubungan dengan wabah pandemi pada 2020 berdampak pada pendidikan di Indonesia sehingga Menteri Pendidikan telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran dan penularan Covid 19 di institusi pendidikan, yang menyatakan bahwa sekolah dan perguruan tinggi diliburkan, proses Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran (PKB) dilakukan secara *online* di rumah. Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menggunakan komputer atau perangkat yang saling berhubungan antara siswa dengan guru. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat banyak masukan dari

masyarakat. Banyak siswa maupun orangtua yang beranggapan bahwa PJJ masih kurang efektif meski demikian, PJJ dianggap satu-satunya kebijakan yang memungkinkan proses pembelajaran tetap dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Ada dua hal yang menghambat efektifitas proses PJJ yaitu keterbatasan guru dan keterbatasan akses internet.(Pakpahan & Fitriani, 2020).

Di Indonesia masih banyak wilayah yang belum terjangkau oleh internet. Keterbatasan akses internet yang belum stabil membuat proses pemahaman siswa pun terbatas. Dengan hal ini membuat orang tua siswa mencari alternatif lain untuk membantu anaknya agar mendapatkan materi tambahan yaitu dengan mencari aplikasi-aplikasi bimbingan belajar *online*. Aplikasi bimbingan *online* sangat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan materi tambahan pendidikan secara *online*, aplikasi-aplikasi tersebut berlomba lomba menyediakan berbagai fitur untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai macam aplikasi bimbingan belajar *online* dan berbagai fitur-fitur yang ditawarkan, menyebabkan pihak orang tua atau siswa mengalami keraguan untuk memakai aplikasi yang sesuai untuk membantu proses belajar.

Analisis sentimen di *Twitter* mengenai aplikasi bimbingan belajar *online* menjadi sangat penting untuk menganalisis opini dari masyarakat mengenai aplikasi-aplikasi bimbingan *online* yang terbaik untuk siswa. Dengan berbagai macam aplikasi bimbingan belajar *online* dan berbagai fitur-fitur yang ditawarkan, menyebabkan pihak orang tua atau siswa mengalami keraguan untuk memakai aplikasi yang sesuai untuk membantu proses belajar. Maka dari itu, penelitian analisis sentimen ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi aplikasi bimbingan belajar *online* dengan ulasan terbaik kepada pengguna khususnya para orang tua dan juga siswa, serta penelitian ini juga dapat dijadikan langkah pengembangan oleh pihak pengembang perangkat lunak untuk memberikan fitur-fitur yang dibutuhkan oleh pengguna. Luaran dari penelitian ini adalah klasifikasi sentimen analisis terkait aplikasi bimbingan belajar *online* divisualisasikan dalam bentuk *dashboard* yang disertai filter berdasarkan waktu, aspek, dan sentimen.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat *tweet* yang berkaitan dengan “aplikasi bimbingan belajar online” di media sosial Twitter. bahwasanya masih terdapat *tweet* yang belum dianalisis secara mendalam sehingga belum mendapatkan sebuah informasi yang sesuai dengan ulasan penggunaan layanan aplikasi bimbingan belajar *online* untuk bahan evaluasi.

## 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana penelitian ini dapat memberikan analisis sentimen positif dan negatif *netizen* di Twitter tentang aplikasi-aplikasi bimbingan belajar *online*?
2. Bagaimana proses pengolahan data *tweet* tentang aplikasi-aplikasi bimbingan belajar *online* yang didapatkan dari Twitter?
3. Bagaimana metode *support vector machine* diterapkan dalam penelitian ini?

## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun suatu model analisis menggunakan metode *Support Vector Machine (SVM)* yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sentimen pada aplikasi bimbingan belajar *online* pada masa pandemi Covid-19.

## 1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Dengan adanya analisis sentimen terkait opini pengguna Twitter mengenai aplikasi-aplikasi bimbingan belajar *online* ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai, antara lain:

1. Memberikan informasi positif/negatif tentang penggunaan platform pembelajaran jarak jauh.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.